
**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT*
DAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SUB MATERI KARAKTERISTIK BIOMA DI
DUNIA DI SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Vina Indah Aprilia¹, Sarwono², Rahning Utomowati³

Universitas Sebelas Maret

vinaindah@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2023-02-19

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-15

KETENTUAN SITASI

Aprilia, V. I., Sarwono.,
Utomowati, R. (2023).
Efektivitas Strategi
Pembelajaran *Card Sort*
Dan *Index Card Match*
Terhadap Hasil Belajar
Geografi Peserta Didik Kelas
Xi Ips Sub Materi
Karakteristik Bioma Di
Dunia Di Sma Negeri 2
Surakarta Tahun Ajaran
2022/2023. *Geadidaktika*.
Vol.3, No. 1.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara peserta didik dengan strategi Card Sort, Index Card Match, dan Ekspositori pada mata pelajaran geografi, 2) Mengetahui apakah hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi Card Sort lebih baik dibanding dengan strategi Ekspositori, 3) Mengetahui apakah hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi Index Card Match lebih baik dibanding dengan strategi Ekspositori. 4) Mengetahui apakah strategi Card Sort lebih efektif dibandingkan Index Card Match terhadap hasil belajar geografi. Penelitian adalah penelitian kuantitatif berjenis Quasi Eksperimental dengan Preetest dan Posttest. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA N 2 Surakarta, dengan tiga kelas sampel. Uji analisis data yang digunakan adalah uji ANAVA satu arah dan uji Tukey. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar geografi antara peserta didik yang diajar dengan strategi Card Sort, Index Card Match, dan Ekspositori dibuktikan $F_{hitung}=4,764 > F_{tabel}=3,083$ dan taraf Sig $0,011 < 0,05$. 2) Hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi Card Sort lebih baik dibanding Ekspositori dibuktikan nilai Sig $0,042 < 0,05$. 3) Hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi Index Card Match lebih baik dibanding Ekspositori dibuktikan nilai Sig $0,015 < 0,05$. 4) Strategi Card Sort tidak lebih efektif dibanding dengan Index Card Match terhadap hasil belajar geografi peserta didik dibuktikan nilai Sig $0,918 > 0,05$.

Kata Kunci: Hasil Belajar Geografi, *Index Card Match*, *Card Sort*.

ABSTRACT

This research aims to 1) Find out whether there are differences in geography learning outcomes between students with the Card Sort, Index Card Match, and Expository strategies in geography subjects, 2) Find out whether the geography learning outcomes of students with the Card Sort strategy are better than those with the Expository, 3) Find out whether students' geography learning outcomes with the Index Card Match strategy are better than those with the Expository strategy. 4) Find out whether the Card Sort strategy is more effective than Index Card Match on geography learning outcomes. The research is a quantitative type of Quasi Experimental research with Pretest and Posttest. This research was carried out in class XI IPS SMA N 2 Surakarta, with three sample classes. The data analysis tests used were the one-way ANOVA test and the Tukey test. The results of this research are: 1) There is a difference in the average geography learning outcomes between students who were taught using the Card Sort, Index Card Match and Expository strategies as evidenced by $F_{count}=4.764 > F_{table}=3.083$ and the Sig level $0.011 < 0.05$. 2) The results of students' geography learning using the Card Sort strategy are better than Expository as evidenced by the Sig value of $0.042 < 0.05$. 3) The results of students' geography learning using the Index Card Match strategy are better than Expository as evidenced by the Sig value of $0.015 < 0.05$. 4) The Card Sort strategy is no more effective than the Index Card Match on students' geography learning outcomes as evidenced by the Sig value of $0.918 > 0.05$.

Keywords: Geography Learning Results, Index Card Match, Card Sort.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar serta terstruktur guna menciptakan lingkungan serta proses belajar supaya murid dengan aktif mengoptimalkan potensinya agar mempunyai ketrampilan spiritual, perilaku **disiplin**, budi pekerti, kecerdasan luhur, dan kompetensi yang dibutuhkan individu, masyarakat, serta. Pasal 1, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 yang bersifat *Student Center Learning* atau siswa sebagai pusat kegiatan belajar sehingga siswa dituntut aktif dan guru

berperan menjadi fasilitator dan motivator. Hal tersebut membuat guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran aktif.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Surakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas dilakukan dengan strategi ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi pembelajaran ekspositori bukan merupakan metode yang buruk, akan tetapi jika strategi pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada peserta didik yang kurang aktif dan mengalami kejenuhan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah aspek yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam suatu lingkungan, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik (Hamdani, 2011:19). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi suasana belajar dan berdampak baik terhadap hasil belajar (Sirait & Apriyani, 2020:46). Menurut Abdurrahman (1999:38), hasil belajar adalah kecakapan yang didapatkan oleh murid sesudah kegiatan pembelajaran di mana siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran merupakan siswa yang berhasil dalam pembelajaran. Beberapa strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif adalah strategi pembelajaran *Card Sort* dan *Index Card Match*.

Strategi pembelajaran *Card Sort* ialah kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dapat dimanfaatkan guna mempelajari persepsi, pengklasifikasian karakteristik atau mengulang materi dengan aktivitas fisik yang mampu memberi energi bagi kelas yang sudah jenuh (Silberman, 2007:157). Strategi tersebut cocok digunakan untuk materi karakteristik bioma di dunia karena dengan penerapan strategi *Card Sort* siswa dapat menyortir kartu berisi sebuah informasi karakteristik bioma sebuah menjadi karakteristik bioma tertentu.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah sebuah strategi pembelajaran memasang kartu soal dengan kartu jawaban, melalui interaksi dan kerjasama antar peserta didik (Zaini & Hisyam, 2008:67). Strategi *Index Card Match* cocok digunakan pada materi karakteristik bioma di dunia karena dengan pengulangan materi melalui strategi *Index Card Match* konsep dan istilah-istilah baru tentang materi karakteristik bioma di dunia dapat melekat ke dalam ingatan siswa.

Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu untuk: 1) Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara peserta didik pada kelas yang diajar dengan

strategi *Card Sort*, *Index Card Match*, dan ekspositori pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, 2) Untuk mengetahui apakah hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi *Card Sort* lebih baik dibanding dengan strategi ekspositori pada peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, 3) Untuk mengetahui apakah hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi *Index Card Match* lebih baik dibanding dengan strategi ekspositori pada peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, 4) Untuk mengetahui apakah strategi *Card Sort* lebih efektif dibandingkan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-experimental* dengan *Preetest* dan *Posttest*. Quasi-eksperimental design, artinya peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk mengontrol objek untuk terpengaruh dari faktor luar. Kelas sampel yang digunakan terdiri dari Kelas eksperimen-1 dengan strategi *Card Sort*, kelas eksperimen-2 dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan kelas kontrol dengan strategi Ekspositori. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilaksanakan secara random dan tidak melihat tingkatan yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017:57).

Instrumen penelitian yang digunakan ialah soal *Preetest* dan *Posttest* yang sudah melalui proses uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, uji taraf kesukaran, serta uji distraktor. Pada uji validitas digunakan teknik *point biserial* dengan hasil *Preetest* memiliki 18 item soal valid, demikian juga *Posttest* mempunyai 18 item soal valid dari total 20 soal. Sementara itu, pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan hasil *cornbach alpha* pada *Preetest* 0,87 dan *Posttest* 0,841. Nilai *cornbach alpha* pada kedua instrumen kurang dari 0,70 sehingga instrumen *Preetest* dan *Posttest* dinyatakan reliabel.

Pada pengujian daya beda *Preetest* didapatkan 4 item soal dengan kategori baik sekali, 12 item soal dengan kategori baik, 1 item soal dengan kategori cukup, serta 3 item soal dalam kategori jelek. Sementara pengujian daya beda pada *Posttest* ditemukan 2 item

soal dengan kategori baik sekali, 12 item soal dengan kategori baik, 4 item soal dengan kategori cukup, serta 2 item soal dalam kategori jelek.

Pengujian tingkat kesukaran *Preetest* dihasilkan 1 item soal dengan kategori sulit, 15 soal dengan kategori sedang, serta 4 soal dengan kategori mudah. Sementara pengujian tingkat kesukaran pada *Posttest* dihasilkan 14 soal dengan kategori sedang, serta 6 soal dengan kategori mudah.

Pada uji distraktor *Preetest* ditemukan 90 opsi pilihan ganda yang sudah baik, dan 10 opsi soal pilihan ganda yang harus direvisi. Sementara uji distraktor pada soal *Posttest* ditemukan 84 opsi pilihan ganda yang sudah baik dan 14 opsi pilihan ganda yang harus direvisi.

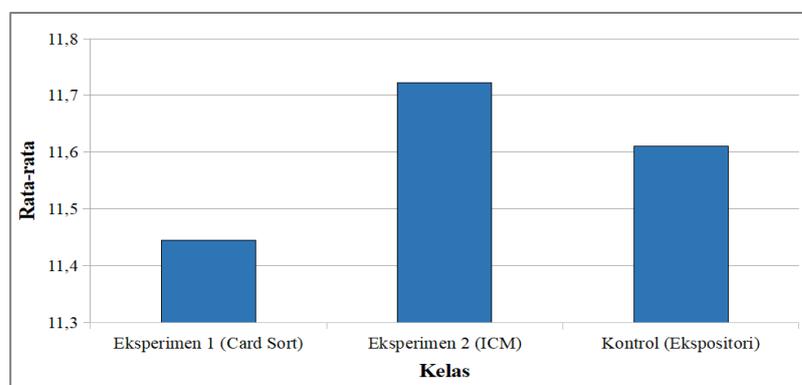
Untuk mengetahui kondisi awal peserta kelas sampel dilakukan *Preetest*. *Preetest* dilakukan sebelum setiap kelas diberi tindakan dengan strategi pembelajaran yang berbeda.

Pada akhir penelitian, hasil *Posttest* atau hasil belajar siswa di ketiga kelas sampel diolah dengan uji ANAVA satu arah dan uji *Tukey* untuk mengetahui efektivitas strategi *Card Sort* dan *Index Card Match*. Sebelum dilaksanakan uji ANAVA, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan metode *liliefors* dan homogenitas varians dengan uji *Barlett*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *Preetest* dan *Posttest*

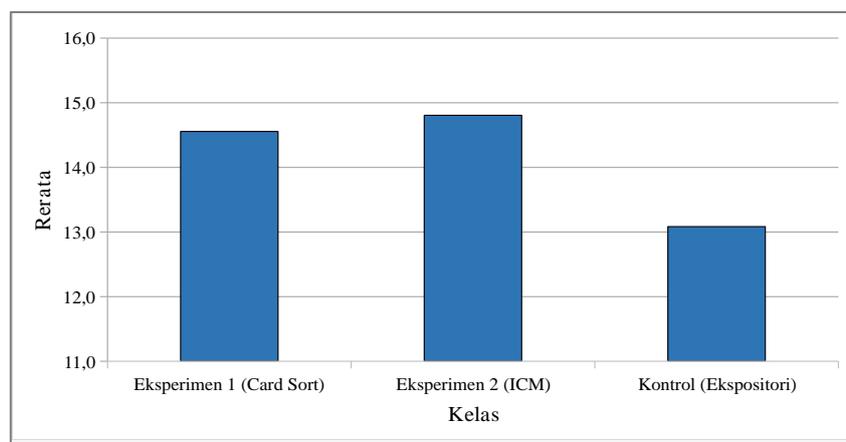
Pelaksanaan *Preetest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas sampel sebelum diberikan materi dengan strategi pembelajaran yang berbeda. *Preetest* diikuti 36 peserta didik pada setiap kelas dengan soal berupa 18 item pilihan ganda dengan skor maksimal 18. Grafik rerata skor *Preetest* disajikan di Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata *Preetest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui kelas eksperimen 1 dengan strategi *Card Sort* mempunyai rata-rata skor *Preetest* 11,444, kelas eksperimen 2 dengan strategi *Index Card Match* mempunyai rata-rata skor *Preetest* 11,722, dan kelas kontrol dengan strategi Ekspositori mempunyai rata-rata skor *Preetest* 11,611.

Posttest dilaksanakan setelah setiap kelas diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang berbeda. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa setelah diperlakukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Grafik perbandingan rata-rata skor *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan di Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui kelas eksperimen 1 mempunyai rerata skor *Posttest* 14,556, kelas eksperimen 2 mempunyai rata-rata skor *Preetest* 14,806, dan kelas kontrol memiliki rerata skor *Preetest* 13,083. Kelas dengan rata-rata skor *Preetest* tertinggi adalah kelas eksperimen 2 dengan strategi *Index Card Match*, sementara kelas dengan rata-rata skor *Posttest* terendah adalah kelas kontrol dengan strategi Ekspositori.

2. Uji Kesamaan Rata-Rata Skor *Preetest*

Uji kesamaan rata-rata skor *Preetest* bertujuan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal ketiga kelas sampel, yaitu kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata *Preetest* dengan uji ANAVA satu arah diperoleh nilai $F_{hitung} 0,090 < F_{tabel} 3,083$ dan nilai signifikansi $0,914 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil *Preetest* secara signifikan antara peserta didik kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas yaitu memiliki kemampuan awal yang sama.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji ANAVA satu arah. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan pada data skor hasil *Preetest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas data dalam penelitian ini menerapkan metode lilifors dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 1 .

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i>	<i>Card Sort</i>	0,109	0,147	Normal
	<i>Index Card Match</i>	0,093	0,147	Normal
	Ekspositori	0,107	0,147	Normal
<i>Posttest</i> (Hasil Belajar)	<i>Card Sort</i>	0,098	0,147	Normal
	<i>Index Card Match</i>	0,091	0,147	Normal
	Ekspositori	0,090	0,147	Normal

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh data hasil *Preetest* dan *Posttest* pada kelas sampel mempunyai $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan dapat dinyatakan sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji Prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians merupakan uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada sampel penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas varians yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Barlett* dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pada uji homogenitas varians skor *Preetest* didapatkan nilai Barlett (X^2_{hitung}) yaitu 0,15716 lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu 5,991, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil *Preetest*, ketiga kelompok data yaitu kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Sementara pada uji homogenitas varians skor *Posttest* didapatkan nilai Barlett (X^2_{hitung}) yaitu 0,5599 lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu 5,991, maka H_0 direrima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

berdasarkan hasil *Posttest*, ketiga kelompok data yaitu kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis. Hipotesis pertama diuji dengan uji ANAVA satu arah dengan taraf signifikansi 5%. Sementara hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis keempat diuji melalui uji pasca ANAVA menggunakan metode uji Tukey dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis pertama dengan uji ANAVA satu arah disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji ANAVA Satu Arah

ANAVA Satu Arah						
Hasil				Keterangan		Keputusan
F_{hit}	Df	Sig.	F_{tab} (0,05)	Kriteria	Sig.	
<i>Card Sort,</i>						
<i>Index Card Match,</i>	4,73	105	0,01	3,08	$F_{hitung} > F_{tabel}$	0,01 < 0,05 H ₀ ditolak
<i>Ekspositori</i>						

Hasil analisis data *Posttest* dengan uji ANAVA satu arah pada signifikansi 5% menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,735 > F_{tabel}=3,083$ dan taraf $Sig=0,011 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar geografi antara siswa pada kelas yang diajar dengan strategi *Card Sort*, *Index Card Match*, dan Ekspositori.

Uji lanjut pasca ANAVA digunakan untuk menguji hipotesis dua, tiga, dan empat. Uji pasca anava menggunakan uji *tukey* dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman uji pasca ANAVA dengan uji *tukey* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Tukey

Strategi	Strategi	Sig.	Keterangan	
			Sig.	Kesimpulan
Card Sort	Index Card Match	0,910	> 0,05	H ₀ diterima
	Ekspositori	0,043	< 0,05	H ₀ ditolak
Index Card Match	Card Sort	0,910	> 0,05	H ₀ diterima
	Ekspositori	0,015	< 0,05	H ₀ ditolak
Ekspositori	Card Sort	0,043	< 0,05	H ₀ ditolak
	Index Card Match	0,015	< 0,05	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,043 < 0,05$ (alfa) maka hasil keputusan uji H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan strategi *Card Sort* dengan strategi Ekspositori. Kelas eksperimen 1 dengan strategi *Card Sort* mempunyai rata-rata skor hasil belajar 14,556 atau 80,86 dalam skala 100. Sedangkan kelas kontrol dengan strategi Ekspositori mempunyai rata-rata skor hasil belajar 13,083 atau 72,69 dalam skala 100. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yaitu “Hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi pembelajaran *Card Sort* lebih baik dibanding dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.

Hasil Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Umar & Pamungkas (2018:18) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan *Card Sort* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan *Card Sort* atau konvensional. Strategi *Card Sort* mempunyai beberapa kelebihan yaitu mampu meningkatkan kerjasama kelompok dan keaktifan individu dalam pembelajaran serta membuat peserta didik lebih memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,015 < 0,05$ (alfa) maka hasil keputusan uji H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara peserta didik yang mengaplikasikan strategi *Index Card Match* dengan strategi Ekspositori. Melihat dari rata-rata skor hasil belajar, kelas eksperimen 2 dengan strategi *Index Card Match* memiliki rata-rata skor hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan strategi Ekspositori. Kelas eksperimen 2 dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* mempunyai rata-rata skor hasil belajar 14,806 atau 82,25 dalam skala 100. Sedangkan kelas kontrol dengan strategi Ekspositori mempunyai rata-rata skor hasil belajar 13,083 atau 72,69 dalam skala 100. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu “Hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih baik dibanding dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.

Hasil Penelitian yang sama juga ditemukan oleh Sirait & Apriyani (2020:46-48) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan strategi *Index Card Match* dan kelas kontrol dengan strategi konvensional. Strategi pembelajaran *Index Card Match* membuat peserta didik lebih aktif dan

antusias dalam kegiatan tanya jawab melai kartu sehingga tercipta suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan. Sementara itu, pada strategi Ekspositori hanya mengandalkan guru sebagai pemberi informasi tunggal sehingga peserta didik lebih pasif dan kurang antusias dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar $0,910 > 0,05$ (alpha) maka hasil keputusan uji H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan strategi *Card Sort* dan dengan strategi *Index Card Match*. Namun, jika dilihat dari rata-rata skor hasil belajar, kelas eksperimen 2 dengan strategi *Index Card Match* memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 1 dengan strategi *Card Sort*. Kelas eksperimen 1 dengan strategi *Card Sort* mempunyai rata-rata skor hasil belajar 14,556 atau 80,86 dalam skala 100. Sedangkan kelas eksperimen 2 dengan strategi *Index Card Match* adalah 14,806 atau 82,25 dalam skala 100. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat, sehingga dinyatakan “Strategi pembelajaran *Card Sort* tidak lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.

Hasil Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fadhila, Abdi, dan Maulidian (2018) dengan temuanu bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas *Card Sort* dangan siswa kelas *Index Card Match* sehingga dinyatakan hasil belajar siswa dengan strategi *Card Sort* tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan strategi *Index Card Match*. Faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kedua strategi disebabkan oleh kedua strategi pembelajaran sama-sama memakai media kartu dan berbasis permainan yang menyenangkan. Strategi *Card Sort* mempunyai hasil belajar lebih rendah karena peserta didik tidak terlalu banyak bertanya dan hanya fokus pada mensortir kartu serta melakukan presentasi sehingga ingatan peserta didik terhadap materi tidak sekuat peserta didik dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang berbasis tanya jawab.

D. KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar geografi antara peserta didik pada kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran *Card Sort*, peserta didik pada kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan peserta didik pada kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran

2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji ANAVA satu arah dengan signifikansi 5% diperoleh $F_{hitung}=4,735 > F_{tabel}=3,083$ dan taraf Sig $0,011 < 0,05$.

2. Hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi pembelajaran *Card Sort* lebih baik dibanding dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Tukey* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Sig = $0,043 < 0,05$.
3. Hasil belajar geografi peserta didik dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih baik dibanding dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Tukey* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Sig = $0,015 < 0,05$.
4. Strategi pembelajaran *Card Sort* tidak lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS sub materi karakteristik bioma di dunia di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Tukey* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Sig = $0,910 > 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. (1999). *Pendidikan bagi Anak Bekerulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhila, Rahmatul., Abdi, Abdul W. & Maulidan, Okta R. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* dengan *Index Card Match* dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Aceh. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. 03(04). 443-452.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silberman, M. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pagaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif ICM (*Index Card Match*) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 05(01), 46-48.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Umar, David & Pamungkas, Satrio. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbentuk Permainan Card Sort terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Muaro Jambi. *ISTORA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*. 02(01). 18-28.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Zaini, Hisyam., Munthe, Bermawy., & Aryani, Ayu Sekar. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.